



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274)586168 Hunting, Fax (0274)565500; Rektor Telp. (0274) 512192
WR I Telp/Fax. (0274)520324; WR II Telp/Fax.(0274)512851; WR III Telp.(0274) 548205
E-mail : kerjasama@yogya.wasantara.net.id Home page: <http://www.uny.ac.id>

**PERNYATAAN
TENTANG KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn
NIP : 19760131 200112 2 002
Fakultas/Jurusan/Program Studi : FBS/Pendidikan Seni Rupa/Pendidikan
Seni Rupa
Pangkat, Golongan Ruang : Penata Muda IIIa
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : Desain Komunikasi Visual

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya ilmiah/seni lukis yang berjudul:

"FANCY GIRL"

Adalah:

1. benar-benar karya saya sendiri dan belum pernah dipakai untuk usulan kenaikan jabatan/pangkat;
2. tidak diangkat/disarikan/digubah dari hasil penelitian skripsi/tesis/disertasi saya;
3. sepanjang pengetahuan saya karya tersebut tidak berisi materi yang ditulis/dipublikasikan oleh orang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, segala akibatnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 Desember 2012

Pembuat pernyataan,

(Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn)

NIP. 19760131 200112 2 002

DOKUMENTASI PENCIPTAAN KARYA KARYA SENI LUKIS

"FANCY GIRL"



Judul : Fancy Girl
Ukuran : 70 cm x 90 cm
Teknik : Acrylic on paper
Tahun Pembuatan : 2009

Dibuat oleh:

Nama : Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn
NIP : 19760131 200112 2 002
Fakultas/Jurusan/Program Studi : FBS/Pendidikan Seni Rupa/Pendidikan
Seni Rupa
Pangkat, Golongan Ruang : Penata Muda IIIa
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Bidang Ilmu/Mata Kuliah : Desain Komunikasi Visual
Keterangan:

Dipamerkan pada Pameran Nasional Seni Rupa Dosen, Alumni, dan Mahasiswa (DAM)
Jurusan Pendidikan Seni Rupa pada Tanggal 19 November 2008
Di Gedung Ruang Pameran Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

FANCY GIRL
(Karya Seni Lukis)

Deskripsi Lukisan yang dipamerkan pada Pameran Nasional Seni Rupa.
Dosen, Alumni, dan Mahasiswa (DAM)
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Pada Tanggal 19 November 2008
Di Gedung Ruang Pameran Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta



Oleh:
Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19760131 200112 2 002

Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni

FANCY GIRL

(Karya Seni Lukis)

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Pameran dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda yang mengambil spirit dan sebagai ungkapan semangat antara Dosen, Alumni, dan Mahasiswa di Jurusan pendidikan Seni Rupa untuk menampilkan karya dalam pameran yang bertajuk “Semangat Sumpah Pemuda dalam Spirit Cipta Seni Rupa”

Kegiatan pameran ini selain sebagai ajang komunikasi juga sekaligus sebagai forum silaturahmi antara dosen, alumni, dan mahasiswa serta masyarakat luas yang bergelut dengan kegiatan kesenirupaan dan juga sebagai ruang apresiasi kesenirupaan bagi masyarakat luas.

II. Kajian Teori

1. Seni Lukis Dekoratif

Soedarso Sp. (1987:63) menyebut seni lukis dekoratif sebagai suatu gaya seni lukis, dan mengatakan bahwa orang-orang Indonesia mempunyai kecenderungan untuk melukis secara dekoratif. Definisi seni lukis dekoratif menurut Kusnadi (1976:29) adalah “Seni lukis yang menstilir segala bentuk-bentuk menjadi elemen luas dengan memberikan warna-warna juga sebagai unsur luas”. Jadi seni lukis dekoratif menggunakan pengayaan bentuk (stilirisasi) dan penggunaan warna untuk menciptakan keindahan. Stilirisasi menurut Soedarso Sp. (2006:82) adalah pengubahan bentuk-bentuk di alam dalam seni untuk disesuaikan dengan suatu bentuk artistik atau gaya tertentu seperti yang banyak terdapat dalam seni hias atau ornamentik. Stilirisasi disebut juga pengayaan yang berasal dari bahasa Inggris “*stylezation*” dalam bahasa Belanda “*stileren*” atau “*styleren*”.

Menurut glosarium <http://www.ackland.org>, pengertian bentuk digayakan (*stylized*) adalah “*Simplified or exaggerated visual form which emphasizes particular or contrived design qualities*”. Bentuk yang digayakan adalah bentuk yang disederhanakan atau dilebih-lebihkan. Pengayaan pada dasarnya merupakan

pengubahan bentuk yang terjadi jauh bedanya dengan bentuk aslinya, istilah itu berasal dari bahasa latin “*deformare*” yang artinya meniadakan atau merusak bentuk. Maka apabila stilirisasi masih berurusan dengan bentuk dasar yang diubah, deformasi sudah tidak lagi mengesankan bentuk dasar tersebut.(Soedarso Sp., 2006:82). Definisi lain tentang deformasi (*deformation*) yang disebutkan dalam kamus <http://www.thefreedictionary.com> adalah “*an alteration of shape as by pressure or stress*”. Atau “*the shape that result from such a alternation*”. Deformasi adalah tindakan mengubah bentuk, karena tekana atau ketegangan, atau bentuk yang dihasilkan dari pengubahan bentuk itu. Deformasi misalnya dapat menimbulkan makna keterasingan, misalnya pada karya Giacomessi, *Man Pointing* (Feldman, 1976:7).

2. Unsur-Unsur Bentuk dan Kaidah-Kaidah Komposisi.

Dalam menikmati karya seni lukis kepuasan estetik diperoleh dengan mengenali dan memahami kualitas pektorilnya, yaitu irama, keselarasan, gerak atau pola (Malins, 1980:9). Karya seni lukis yang dapat dikatakan sebagai susunan warna pada bidang datar, secara langsung dapat merangsang perasaan, tanpa terganggu oleh gambaran visual dunia eksternal atau konsep-konsep logis.

Bentuk dimaksudkan sebagai totalitas karya seni rupa, yaitu organisasi (desain) dari semua unsur yang membentuk karya seni rupa. Unsur-unsur bentuk(*elements of form*)juga disebut alat visual(*visual device*), misalnya garis, bidang, warna, tekstur gelap terang. Cara menggunakan unsur-unsur tersebut menentukan penampilan final suatu karya seni rupa. Cara untuk menyusun unsur-unsur tersebut disebut prinsip-prinsip penyesuaian, misalnya keseimbangan, harmoni variasi warna dan kesatuan. Unsur-unsur bentuk dan prinsip-prinsip penyesuaiannya dapat disebut sebagai satu bahasa dasar(*basic grammer*) Seni Rupa (Malins, 1980:9).

a. Unsur-unsur Bentuk.

Unsur-unsur bentuk sering dimaksud dengan unsur-unsur seni rupa ialah bagian-bagian yang sangat menentukan terwujudnya suatu bentuk karya seni rupa, karena pemahaman kerangka dari pengertian unsur-unsur inilah maka seseorang akan mampu membuat karya seni rupa menjadi lebih sempurna. Unsur-unsur seni

rupa yang dimaksud adalah : titik, bentuk, gelap terang, garis, *texture*, bidang, warna. Unsur-unsur bentuk tersebut masing-masing memiliki dimensi dan kualitas yang khas.

b. Prinsip-prinsip Penyusunan.

Dalam karya seni rupa unsur-unsur tersebut disusun menjadi desain atau komposisi berdasarkan prinsip-prinsip seperti proporsi, keseimbangan, kesatuan, variasi, warna, penekanan serta gerak.

1). Proporsi

Proporsi adalah hubungan ukuran antar bagian dalam suatu keseluruhan. Sebagai contoh, perbandingan ukuran pada tubuh manusia, yang menghubungkan kepala dengan tinggi badan, lebar pundak, dan panjang torso. Proporsi digunakan untuk menciptakan keteraturan dan sering ditetapkan untuk membentuk standar keindahan dan kesempurnaan, misalnya proporsi manusia pada zaman Yunani klasik dan kemudian pada masa Renaisans.

Seniman cenderung menggunakan ukuran-ukuran yang tampak seimbang, mirip dan berhubungan dengan perbandingan. Penempatan yang dapat memerlukan pertimbangan pribadi, karena tidak ada rumus untuk menetapkan ukuran yang “benar” atau proporsi yang “tepat”(Ockvirk, 1962:30-31).

2). Keseimbangan

Keseimbangan adalah ekuilibrium diantara bagian-bagian dari suatu komposisi. Keseimbangan dapat dicapai dengan dua cara, yaitu simetri dan asimetri. Keseimbangan dapat dihasilkan melalui warna dan gelap terang yang membuat bagian-bagian tertentu lebih berat, selaras dengan bagian-bagian yang lain. Dalam lukisan, bidang kecil berwarna gelap tampak sama beratnya dengan bidang luas berwarna terang (Jones,1992:25-26).

Dalam komposisi keseimbangan dicapai berdasarkan pertimbangan visual. Dengan kata lain, keseimbangan disini merupakan keseimbangan optik yang dapat dirasakan diantara bagian-bagian dalam karya seni rupa. Keseimbangan ditentukan oleh faktor-faktor seperti penampilan, ukuran, proporsi, kualitas dan arah dari bagian-bagian tersebut(Ockvirk, 1962:23)

3). Kesatuan

Kesatuan menunjukkan keadaan dimana berbagai unsur bentuk bekerja sama dalam menciptakan kesan keteraturan dan memberikan keseimbangan yang selaras antara bagian-bagian dan keseluruhan. Kesatuan dapat dicapai dengan

berbagai cara, misalnya dengan pengulangan penyusunan bentuk secara *monotone* atau dengan pengulangan bentuk(*shape*), warna, dan arah gerak. Kesatuan sering dihasilkan dengan mengurangi peranan bagian-bagian demi tercapainya konsep keseluruhan yang lebih besar.

Penggunaan repetisi untuk mencapai kesatuan. Selain itu kesatuan juga dapat dicapai dengan menempatkan bentuk-bentuk secara berdekatan, dan kesatuan akan menjadi bertambah kuat jika disertai dengan repetisi.

4). Variasi

Variasi berarti keragaman dalam penggunaan unsur-unsur bentuk. Kombinasi berbagai macam bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang dapat menghasilkan variasi, tanpa mengurangi kesatuan.

Kesatuan dalam komposisi ditentukan oleh keseimbangan antara harmoni dan variasi. Harmoni dicapai melalui repetisi dan irama, sedangkan variasi melalui perbedaan dan perubahan. Harmoni mengikat bagian-bagian dalam kesatuan, sedangkan variasi menambah daya tarik pada keseluruhan bentuk atau komposisi. Tanpa variasi, komposisi menjadi statis atau tidak memiliki vitalitas(Ockvirl, 1962:21).

5). Irama

Irama dapat diciptakan dengan pola repetisi, untuk mengesankan gerak. Irama dapat dilihat dengan pengelompokan unsur-unsur bentuk yang repetitif seperti garis, bentuk, dan warna. Sedikit perubahan dalam irama, baik dalam seni musik maupun seni rupa, dapat menambah daya tarik, tetapi perubahan yang besar dapat menyebabkan kesan tidak menyenangkan (Fichner-Rathus 2008:239).

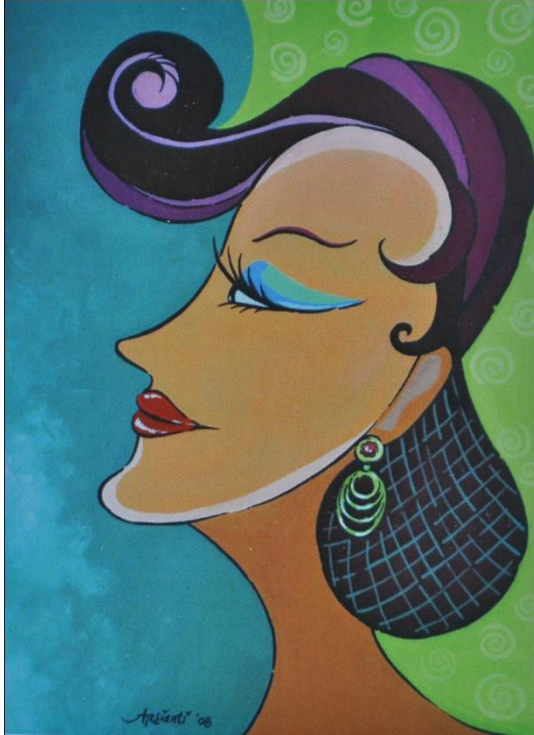
Repetisi dan irama tidak dapat dipisahkan. Repetisi adalah cara penekanan ulang satuan-satuan visual dalam suatu pola. Repetisi tidak selalu merupakan duplikasi secara persis, tetapi dapat juga didasarkan pada kemiripan. Variasi repetisi dapat memperkuat daya tarik suatu pola atau agar pola tersebut tidak membosankan (Ockvirk,1962:29).

III. Konsep Penciptaan

Lukisan ini terinspirasi dari gaya hidup hedonisme yang penuh dengan *euphoria*, berbagai pesta, hura-hura. Pun ketika gaya hidup tersebut juga berpengaruh dengan gaya fesyen para gadis yang berkesan glamour dan meriah.

Aksesoris, *make up*, tatanan rambut, penuh dengan variasi. Gadis-gadis cantik dengan tatanan yang meriah menjadi inspirasi dalam berkarya lukisan.

IV. Visualisasi Karya



Judul : Fancy Girl

Media : Acrylic on paper

Ukuran : 70x 90cm

Tahun : 2009

Judul lukisan ini menggambarkan seorang gadis dengan dandanan yang glamour. Rambut ditata dengan gaya jambul yang panjang dan tinggi, dan tatanan sanggul modern dengan hairnet. Anting di telinga yang besar dan *make up* pada mata yang tebal dan lipstik pada bibir yang merah merekah sebagai simbol gaya hidup hedonisme yang digambarkan melalui dandanan wajah dan rambut.

Warna dalam lukisan menggunakan dominan warna hijau muda dan hijau tua, dan untuk menonjolkan objek menggunakan warna kuning kecoklatan dan ungu.

Teknik yang digunakan brush stroke, dan bersifat *opaque* menggunakan cat akrilik di atas kertas sehingga hasilnya memberika efek tekstur, warna, bentuk yang variatif dan artistik. Karena untuk melahirkan warna dan bentuk artistik tertentu, tidak mungkin dihasilkan hanya manggunakan satu teknik saja.

Komposisi baik bentuk maupun warna dibuat dinamis dengan *layout* memusat pada sang gadis glamour sebagai *center of interest* yang menggunakan warna-warna kontras, sehingga terdapat dinamika antara *background* dan objek utama yang akhirnya menjadikan tampilan karya lukisan menjadi menarik dan enak dilihat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Feldman, Edmun Burke. (1967), *Art as Image and Idea*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc. Fichner-Rathus, Foundations of Art and Design, Thomson wadsword,2008: P 773.
- Kusnadi (1976), *Warta Budaya*. Dit.Jen. Kebudayaan Departemen P dan K No.1 dan II.
- Malins, Frederich (1980), *Understanding Painting*. The Elements of Composition. New Jersey: Prentice-Hall.
- Ockvirk, O.G. (1962), *Art Fundamentals*. Iowa: W.M.C. Brown.
- Read, Herbert. (1968), *Art Now*. London: Faber and Faber.
- Soedarso Sp. (2006), *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- (1987), *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana. Yogyakarta